

## Menggali Potensi Diri Pemuda, Meraih Prestasi Tertinggi

Dra. Sholikhah, MM<sup>1</sup> Andi Muhammad Sadat, SE., M.Si<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: August 2019

Accepted: October 2019

Published: December 2019

---

#### Keywords:

Motivation, Soft skills, Confidence, High achievement

---

### ABSTRACT

*Building a nation through education with formal education as its main motor must of course continue to be supported and developed including by enriching the curriculum so that optimal results can be achieved. Unfortunately, education with a hard skill orientation is still so dominantly practiced in our national education system. This condition will certainly be much better if it is balanced with soft skill material to create a balance for students. This training is here to fill this gap, carried out in order to support the younger generation so that they are not only academically intelligent but also socially. This training was held in the Depok-West Java region and was attended by 37 youths with a composition of 23 men and 14 women with a range of ages between 15-23 years. Based on the participant's bio data, the composition of the participants was 21 S1 students, three were educated at the same diploma level and had worked, 10 people were still sitting on a senior high school level, two were still in junior high school and one child had dropped out of school. The material presented in the training is expected to encourage them to recognize and utilize their potential in order to increase their knowledge and skills in the area of interest.*

---

### How to cite:

Sholikhah, S., & M Sadat, A. (2019). Menggali Potensi Diri Pemuda, Meraih Prestasi Tertinggi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(2), 277 - 291. <https://doi.org/10.21009/JPMM.003.2.7>

---

\* Corresponding Author.  
Sholikhahlabs@gmail.com (Sholikhah)  
Andims@unj.ac.id (Andi Muhammad Sadat)

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

UUD 1945 memuat banyak hal bagi kehidupan berbangsa kita, salah satunya tentang pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Cita-cita luhur ini tentu saja harus menjadi payung bersama bagi aktivitas pendidikan secara umum di berbagai jenjang dan menjadi prinsip bersama bagi segenap elemen bangsa dimana pun mereka berada agar seluruh anak bangsa dapat mendapatkan hak pendidikan layak untuk masa depan yang lebih cerah. Oleh sebab itu pendidikan yang berimbang antar muatan keterampilan akademik (*hard skill*) dan keterampilan intra/interpersonal menjadi sangat penting.

Dalam merespon realitas ini, banyak sekolah baik swasta maupun negeri saat mulai menanamkan kesadaran akan arti penting pendidikan dan pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan *soft skill* para siswanya. Beberapa diantaranya bahkan telah mengintegrasikannya kedalam kurikulum, bukan lagi sekedar ekstrakurikler atau mata ajaran pilihan, tujuannya untuk membekali pengetahuan yang selama ini mungkin terabaikan padahal sangat dibutuhkan oleh para siswa dalam mengembangkan diri mereka.

Artinya, segenap inovasi dalam bidang pendidikan serta partisipasi semua elemen bangsa harus dioptimalkan agar tujuan pendidikan nasional untuk melahirkan SDM yang unggul seperti diamanatkan dalam UUD

45 benar-benar dapat direalisasikan dalam kehidupan berbangsa kita. Besarnya tantangan yang dihadapi oleh generasi penerus bangsa kita harus dijawab oleh kualitas manusianya yang mampu bersaing, berinovasi dan tentu saja mandiri, sehingga mampu bersanding dengan bangsa-bangsa lain dalam berbagai konteks.

Sebagai salah satu wujud nyata partisipasi pada dunia pendidikan, kami yang memang memiliki profesi sebagai tenaga pengajar (dosen) memiliki tugas untuk berkontribusi secara terus-menerus dan seluas-luasnya berbuat untuk pendidikan bangsa yang lebih baik. Salah satu langkah yang dapat kami lakukan adalah memberikan pendidikan/pelatihan kepada para pelajar dan mahasiswa yang bertujuan membekali mereka pengetahuan dan motivasi berbasis *soft skill*. Kegiatan ini bertujuan mendorong dan membangun kesadaran secara mandiri untuk meraih prestasi setinggi-tingginya. Mampu diterapkan sebagai *self help motivation*, dapat dipraktikkan dalam kelas maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.

Pelatihan *soft skill* dengan tema yang dipilih adalah: Menggali Potensi Diri Meraih Prestasi Tertinggi, merupakan salah satu dari beberapa metode pengembangan diri yang sangat relevan bagi para siswa. Pelatihan ini dapat menjadi bekal untuk menjaga stamina dan semangat dalam masa-masa belajar mereka, dapat mendukung mereka dalam meraih cita-cita dan karir mereka dalam jangka panjang.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Rendahnya produktifitas belajar peserta dan kemampuan berpikir rendah serta gampang menyerah.
- b. Rendahnya rasa percaya diri peserta
- c. Rendahnya kemampuan peserta dalam mengambil keputusan dalam menghadapi risiko serta membangun kerjasama tim.
- d. Kurangnya menambah minat pengetahuan serta semangat baru untuk mendukung kegiatan sehari-hari.

### Tujuan

Pelatihan bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan produktifitas belajar peserta, mampu berpikir positif serta pantang menyerah.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri serta kemandirian peserta
- c. Meningkatkan kemampuan peserta dalam mengambil keputusan, menghadapi risiko serta membangun kerjasama tim.
- d. Mendapatkan energi, pengetahuan serta semangat baru untuk mendukung kegiatan sehari-hari.

### Manfaat

Program pelatihan ini diharapkan akan membekali mereka bukan sekedar pengertian melainkan dapat mengubah sikap mental dan perilaku mereka sehingga akan mendukung kegiatan belajar sehari-hari.

### KAJIAN TEORI

Secara umum kata motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat mendorong sikap persistensi dan antusiasme dalam melaksanakan melakukan suatu kegiatan, motivasi dapat bersumber dari dalam diri individu sendiri (motivasi intrinsik) maupun berasal dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Motivasi yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Individu dengan motivasi yang tinggi akan terefleksi dari kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu riset serta kajian tentang motivasi tidak pernah kering untuk dieksplor terutama oleh para pendidik untuk memotivasi siswa-siswinya dan manajer perusahaan dalam memotivasi karyawan.

Motivasi juga terkait erat dengan bidang psikologi, beberapa peneliti dan pakar psikologi memaparkan berbagai pendekatan untuk menjelaskan hubungan tersebut. AS Makmun (2003) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: a) durasi kegiatan; b) frekuensi kegiatan; c) persistensi kegiatan; d) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; e) devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; f) tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; (g) tingkat kualifikasi prestasi atau *out put* yang dicapai dari kegiatan yang

dilakukan; h) arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Untuk memahami motivasi, beberapa teori-teori kuno penting tentang motivasi telah dikemukakan oleh beberapa pakar, seperti : a) Abraham H. Maslow tentang Teori Kebutuhan); b) McClelland tentang Teori Kebutuhan Berprestasi; c) Clayton Alderfer tentang Teori ERG; d) Herzberg tentang Teori Dua Faktor; e) 7. Teori Victor H. Vroom (Teori Harapan ), dst.

### 1. *Teori Abraham Maslow*

Teori Maslow telah begitu terkenal dan telah dikenal sangat luas oleh berbagai kalangan . Secara umum teori ini berpendapat bahwa manusia mempunyai lima hierarki kebutuhan, yaitu : 1) kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan seks; 2) kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologis dan intelektual; 3) kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*); 4) kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan 5) aktualisasi diri (*self actualization*), yang bermakna tersedianya tempat bagi individu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara nyata.

Kebutuhan pertama fisiologis dan kedua rasa aman sering juga diklasifikasikan dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan yang lainnya diklasifikasi sebagai kebutuhan sekunder. Namun apapun

bentuk klasifikasinya manusia adalah makhluk yang unik yang memiliki intensitas kebutuhan yang berbeda satu sama lain. Selain itu kebutuhan manusia tidak hanya bersifat material, tetapi juga bersifat psikologis, intelektual dan spiritual.

Teori Maslow juga banyak digunakan oleh organisasi untuk mengelola manusia dalam aktivitas kerja mereka. Motivasi kerja hingga jenjang karier berusaha dijelaskan dengan pendekatan Maslow. Namun dalam perkembangannya beberapa pihak juga melakukan kritik terhadap istilah “hierarki” yang dikemukakan Maslow. Hal ini merujuk pada penjelasan teori yang menjelaskan tingkat kebutuhan manusia tersebut ibarat anak tangga yang berjenjang. Dengan kata lain seseorang tidak akan berusaha memuaskan kebutuhan tingkat kedua, sebelum kebutuhan tingkat pertama yaitu sandang, pangan, dan papan terpenuhi. Teori motivasi Maslow ini memberikan fondasi kuat dalam pengembangan teori-teori motivasi setelahnya.

### 2. *Teori McClelland (Teori Kebutuhan Berprestasi)*

McClelland (1953;1961), dikenal luas dengan teori kebutuhan untuk berprestasi atau *Need for Achievement* (N.Ach). Teori ini menjelaskan motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. McClelland mengemukakan tiga karakteristik seseorang yang berprestasi tinggi (*high achievers*), yaitu: 1) preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat

kesulitan moderat; 2) menyukai situasi-situasi dimana performa mereka dapat timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti keberuntungan; 3) menginginkan umpan balik menyangkut keberhasilan dan kegagalan, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

### 3. *Teori Clayton Alderfer (Teori “ERG”)*

Teori Alderfer dikenal dengan akronim “ERG” yang terdiri dari E = *Existence* (kebutuhan akan eksistensi), R = *Relatedness* (kebutuhan berhubungan dengan pihak lain), G = *Growth* (kebutuhan untuk tumbuh). Jika ditelusuri lebih mendalam maka teori yang dikemukakan Alderfer tersebut memiliki dua hal penting, yaitu:

Pertama, secara konseptual terdapat persamaan antara teori Alderfer dengan teori Maslow. Hal ini karena “Existence” identik dengan hierarki pertama dan kedua dalam teori Maslow; “Relatedness” serupa dengan hierarki kebutuhan ketiga dan keempat menurut konsep Maslow dan “Growth” mengandung makna yang sama dengan “self actualization”. Kedua, teori Alderfer menekankan bahwa berbagai jenis kebutuhan manusia itu diusahakan pemuasannya secara serentak.

### 4. *Teori Herzberg (Teori Dua Faktor)*

Herzberg adalah ilmuwan yang turut memberi kontribusi penting dalam pemahaman motivasi. Teori yang dikembangkannya dikenal dengan nama “ Model Dua Faktor” yang meliputi faktor motivasional dan faktor hygiene atau “pemeliharaan”. Faktor

motivasional adalah hal-hal yang mendorong untuk berprestasi yang sifatnya intrinsik, yaitu bersumber dari dalam diri seseorang. Sebaliknya, faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya.

Tergolong sebagai faktor motivasional menurut Herzberg antara lain adalah: pekerjaan, keberhasilan yang dicapai, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan dari orang lain. Adapun faktor-faktor hygiene atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan individu dengan atasan dan rekan-rekan sekerjanya, kebijakan dan sistem administrasi dalam organisasi, serta kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku, dst.

### 5. *Teori Victor H. Vroom (Teori Harapan)*

Victor H. Vroom, terkenal dengan bukunya yang berjudul “*Work And Motivation*” dengan mengemukakan suatu teori yang disebutnya “Teori Harapan”. Menurutnya, motivasi adalah akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraannya bahwa apa yang dilakukan akan mengarah pada hasil yang diinginkannya. Artinya, apabila seseorang menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

Dengan kata lain, teori harapan menjabarkan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, maka orang tersebut akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu minim, maka motivasinya untuk berupaya akan menjadi sangat rendah.

Selain teori-teori berikut para tokohnya yang dikemukakan di atas, tentu saja ada banyak lagi teori-teori yang telah dikembangkan. Dalam konteks motivasi belajar, terdapat lima konsep penting yang perlu diketahui, yaitu:

- a. **Motivasi belajar** merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan sikap dan perilaku dari waktu ke waktu. Individu dapat termotivasi karena berbagai latar belakang dan intensitas yang berbeda. Contoh, seorang siswa dapat saja memiliki motivasi tinggi untuk menghadapi tes ilmu sosial dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi ekstrinsik) atau motivasi tinggi menghadapi tes matematika karena tertarik dengan mata pelajaran tersebut (motivasi intrinsik).
- b. **Motivasi belajar** pendekatannya bergantung pada teori yang melatarbelakanginya, namun motivasi belajar merupakan konsekuensi dari penguatan (*reinforcement*), ukuran kebutuhan manusia, hasil dari sebuah disonan atau ketidakcocokan, atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan terhadap adanya peluang keberhasilan.
- c. **Motivasi belajar** dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi. Dalam konteks ini, inovasi dalam pembelajaran baik dalam metode maupun sarana pendukung yang dapat mendukung tujuan belajar yang telah ditentukan dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar.
- d. **Motivasi belajar** dapat meningkat apabila tenaga pengajar/guru dapat membangkitkan minat siswa, mendorong rasa ingin tahu peserta didik, menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran, termasuk memberi umpan balik (*feed back*) dengan segera terhadap materi yang dipelajari.
- e. **Motivasi belajar** dapat meningkat pada diri para peserta didik apabila tenaga pengajar/dosen dapat memberi ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya. Artinya, segala sesuatu memiliki konsekuensi termasuk jenis hukuman yang diberikan bahkan hal ini merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran.
- f. **Motivasi berprestasi** dapat didefinisikan sebagai kecenderungan umum untuk mengupayakan

keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan/kegagalan. Siswa-siswi dapat termotivasi dengan orientasi ke arah tujuan-tujuannya sehingga apa yang mereka cita-citakan dapat meraih raih untu kehidupan dan masa depan yang lebih baik.

## METODE PELAKSANAAN

Pendekatan pelatihan berdasarkan metode *experience learning*. Dalam metode ini proses pembelajaran dilakukan dengan cara melibatkan peserta pelatihan secara langsung baik dari sisi kognisi, afeksi maupun psikomotorik. Metode belajar seperti ini juga akan disesuaikan dengan usia dan ketertarikan peserta. Melalui proses “mengalami” dan “merasakan” secara langsung peserta akan mudah memahami apa yang telah disampaikan dan dapat mengingatnya lebih lama.

Metode *experience learning* juga berbeda secara signifikan dengan kegiatan ceramah kuliah yang dilakukan secara formal dan satu arah dalam kelas. Pelatihan dengan metode sangat interaktif dengan menempatkan peserta sebagai subjek sehingga secara langsung akan mengoptimalkan potensi peserta dalam beberapa hal, seperti: 1) mengembangkan perilaku positif (*positive behavior*), 2) meningkatkan motivasi belajar (*learning motivation*), 3) keterampilan berkomunikasi dan kepemimpinan (*communication skills and leadership*), 4) memecahkan masalah (*problem solving*), 5) kerjasama tim (*team work*).

Jika beberapa hal di atas dapat dioptimalkan akan mendukung para peserta dalam kegiatan sehari-hari. Perilaku positif akan mendorong mereka tetap bersemangat, terus belajar dengan penuh antusiasme tinggi sebab hanya dengan pikiran-pikiran positif membuat seseorang pantang menyerah terhadap tujuan-tujuannya. Pelatihan ditujukan untuk pemuda, pelajar dan mahasiswa. Pendaftaran bersifat terbuka dan direkrut secara terbuka. Agar pelatihan dapat berlangsung efektif, jumlah peserta tidak lebih dari 40 orang. Pelatihan ini ditawarkan ke sekolah-sekolah, karang taruna, maupun mahasiswa (umum) yang berada di wilayah Kota Depok dan sekitarnya. Rencana pelaksanaan pelatihan akan diselenggarakan pada: Sabtu dan Minggu (21 dan 22 April 2018), Tempat: Gedung Aula SMU Negeri 2 Depok, Jalan Gede Raya No. 177, Abadijaya, Sukmajaya - Kota Depok, Jawa Barat 16417.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### Pembahasan

Pada laporan ini realisasi kegiatan pelatihan akan menjabarkan dalam dua hal pokok yaitu gambaran umum peserta pelatihan serta materi pelatihan yang disampaikan dengan uraiannya sebagai berikut.

Kegiatan pelatihan ini rencana akan dilaksanakan selama dua hari berturut-turut yaitu Sabtu-Minggu, tanggal 21-22 April 2018. Namun karena beberapa kendala seperti kesiapan dan keselarasan jadwal pemateri dan

peserta, termaksud akses lokasi maka kegiatan baru dapat dilaksanakan setelah lebaran Idul Fitri 2018, tepatnya pada tanggal 15 – 16 Juli 2018. Adapun rencana awal kegiatan bertempat di Gedung Aula SMU Negeri 2 Depok, Jalan Gede Raya No. 177, Abadijaya, Sukmajaya - Kota Depok, namun karena terkendala akses apalagi lokasi peserta yang variatif maka ke Gedung Pertemuan Lt3 BPR Perdana Cimanggis, Jl. Raya Bogor, RW.5, Mekarsari-Cimanggis.

Jumlah peserta yang mendaftar via email ke panitia mencapai 63 orang, namun pada saat kegiatan berlangsung jumlah peserta hanya 37 orang dengan komposisi 23 orang laki-laki dan 14 perempuan, usia antara 15 - 23 tahun. Berdasarkan isian biodata peserta diperoleh gambaran bahwa 21 orang adalah mahasiswa S1, 3 orang berpendidikan setara diploma dan telah bekerja, 10 orang masih duduk dibangku SMA sederajat, 2 orang masih SMP dan 1 orang anak putus sekolah. Gambaran peserta ini sangat dibutuhkan agar materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Kegiatan pelatihan harus dibuat semenarik mungkin agar peserta berpartisipasi secara penuh, apalagi jika pelatihan bersifat motivasional seperti pada pelatihan ini. Untuk mencapai kondisi tersebut ada dua hal kunci yaitu penguasaan konten (*content mastery*) dan cara peyampiannya (*delivery order*). Komposisi materi pelatihan juga sangat disesuaikan meliputi 75% bersifat praktikal sementara sisanya 25% bersifat konseptual untuk memberi keseimbangan kepada konsep pelatihan itu

sendiri serta peserta yang *multi-background*. Materi disampaikan oleh beberapa pemateri yang memiliki kompetensi di bidang masing-masing yang terdiri dari para praktisi, motivator dan akademisi sehingga mampu memberi bobot baik pengetahuan yang bersifat konseptual maupun praktikal. Jadwal materi pelatihan dapat dilihat pada lampiran.

### ***Materi dan Aktivitas Hari 1***

Menggali potensi diri tentu saja harus dimulai dengan mengenali diri sendiri, apa yang menjadi minat, bakat dan kekuatan yang bisa dikembangkan. Hanya saja dalam banyak hal potensi diri terus tertutupi kabut karena dan tidak pernah diberi peluang untuk tumbuh karena tidak pernah disirami oleh sistem pendidikan yang seharusnya. Akibatnya, banyak generasi muda hanya menjadi pintar dengan hapalan, meraih sekolah yang tinggi namun belum tentu bisa mengamalkan ilmu yang diperolehnya. Tidak jarang kita menemukan bahwa seseorang mampu meraih pendidikan formal tinggi yang justru bukan menjadi minatnya, sehingga dirinya hanya menjadi individu dengan kualitas yang biasa-biasa saja. Tidak mampu berbuat lebih sebab apa yang dijalani sejak lama sebenarnya bukan benar-benar muncul dari minat yang diinginkan.

Untuk menjawab situasi diatas pelatihan hari pertama dimulai dengan materi "*Who Am I*" yang intinya mengarahkan peserta untuk mempertanyakan eksistensinya sebagai individu. Agar berjalan efektif dilakukan semenarik mungkin melalui ice breaking, game

dan kuis sehingga peserta lebih santai dan adanya dalam merespon situasi pembelajaran dalam kelas. Intinya, materi ini berisi beberapa permainan dan pertanyaan-pertanyaan sederhana namun sangat fundamental. Semua peserta seharusnya tanpa kesulitan dapat memahami dan menjawab setiap pertanyaan sebab hal tersebut terkait langsung dengan individu masing-masing. Kejujuran, sikap spontan dan adanya menjadi kuncinya. Sikap terbuka dan mau jujur pada diri sendiri adalah kunci untuk tahu dan mau tahu siapakah diri kita sebenarnya. Pemateri berperan hanya sebagai mediator yang memandu peserta.

Selanjutnya, materi 2 bertajuk: Mengasah Potensi Diri. Jika pada materi awal peserta diminta memahami dirinya dan menemukan potensinya, maka pada materi yang kedua ini peserta diberi informasi tentang bagaimana mengasah potensi diri yang dimiliki masing-masing individu. Seperti diketahui bahwa setiap individu adalah unik, spesifik dan berbeda satu sama lain sehingga sebenarnya tidak ada cara standar yang harus dilakukan untuk sesuatu yang memang berbeda. Dengan pemahaman ini maka sebenarnya setiap individu bisa melakukan “*treatment*” nya sendiri secara mandiri tanpa harus memaksakan diri sama dengan orang lain. Pemateri juga berusaha menekankan untuk selalu menjadi diri sendiri, sementara orang lain hanya sebagai pemicu, pendorong motivasi selebihnya harus dijalankan sendiri dengan cara masing-masing.

Materi ini juga berlanjut dengan “Aktivitas Luar Ruang” (Materi 3) untuk

menegaskan peran penting setiap individu dalam lingkungan dan kehidupan. Melalui beberapa permainan yang dirancang secara khusus diharapkan mampu mengukuhkan kesadaran individu akan peran dan potensinya yang harus terus diasah agar dapat bermanfaat secara optimal bukan hanya untuk diri pribadi melainkan juga bagi masyarakat luas. Materi permainan (*games*) ini dilakukan dengan menekankan peran setiap peserta sebagai individu maupun tim. Salah satu aktivitas kelompok yang dilakukan adalah peserta dan tim diminta untuk menyusun bahan-bahan yang telah disiapkan, seperti: sapu ijuk, pipa sedotan, tali plastic, kursi, kertas, pensil, peniti, tempat sampah, dll agar disusun sedemikian rupa seperti menara yang menjulang setinggi mungkin. Peserta yang memiliki menara paling tinggi dengan pemakaian bahan yang terbatas yang akan dipilih sebagai pemenang.

Materi ke 4 berjudul: Esensi Pemuda Sebagai Pelaku Masa Depan. Materi ini sengaja diisi dengan wawasan dan pengetahuan yang diharapkan menjadi jembatan bagi para peserta untuk berkontribusi kepada masyarakat. Artinya potensi yang telah diasah harus bisa diejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa dirasakan manfaatnya oleh khalayak. Berkontribusi buat masyarakat luas juga menjadi tugas esensial bagi para pemuda. Ia adalah tugas sejarah yang harus dijawab dengan kerja keras.

Sesi hari pertama ini ditutup dengan evaluasi dari tim pelaksana, caranya dengan

secara acak menanyakan beberapa pertanyaan kunci terkait materi yang disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan ini disampaikan secara tidak langsung untuk menghindari kesan “intimidatif” sebab hanya sekedar ingin mendapatkan jawaban apa adanya tentang keseluruhan materi yang telah didapatkan di hari tersebut. Umpan balik positif peserta dapat menjadi masukan untuk penyampaian materi di hari berikutnya.

### ***Materi dan Aktivitas Hari 2***

Aktivitas hari 2 dimulai dengan mengisi absensi, coffee break dan ice breaking ringan, tujuannya agar peserta dapat segera “tune in” dan lebih “fresh” sebelum memasuki Materi 1 dihari tersebut. Jika pada hari pertama berisi konseptual-motivasional, maka pada sesi 1 hari kedua judulnya, “Kisah Inspiratif: Sukses Adalah Hak Asasi Anda”. Materi ini disampaikan oleh pemateri yang mampu menginspirasi para peserta agar tidak pernah menyerah atau pasrah dengan keadaan. Pemuda harus mampu bangkit, menemukan potensi dan menciptakan peluang. Materi ini juga member penegasan bahwa sukses adalah hak setiap individu. Oleh sebab itu segenap potensi harus dioptimalkan, memberikan yang terbaik untuk masa depan yang cerah.

Dalam materi ini terdapat beberapa hal inti yang disampaikan oleh pemateri yang menjadi kunci sukses bagi setiap individu, antara lain: 1) Percaya pada diri sendiri; 2) Selalu memberikan yang terbaik setiap hari; 3) Kegagalan sebagai motivasi untuk bangkit; 4) Jadilah diri sendiri bukan orang lain; 5) Jadilah

individu pembelajar; 6) Berani mengambil risiko.

Selanjutnya, Materi 2 yang memiliki relevansi tinggi dengan materi sebelumnya bertajuk: Memecahkan Masalah, Membangun Kemandirian. Materi ini berusaha memberi keterampilan aplikatif kepada setiap peserta. Secara garis besar berisi beberapa pandangan dan teori pemecahan masalah. Namun pemateri berusaha menyampaikannya secara praktis sehingga dapat benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tip dan trik praktis pemecahan masalah secara mandiri juga secara langsung disimulasikan. Beberapa studi kasus berusaha dipecahkan bersama baik secara individu maupun dalam grup, sehingga setiap individu mampu terlibat, menjalani contoh praktis sehingga mereka dapat terus mencoba mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam materi ini dikemukakan beberapa langkah pemecahan masalah yang secara umum dapat dilakukan antara lain: 1) Identifikasi masalah; 2) Ambillah keputusan terpenting; 3) Sederhanakan persoalan; 4) Bantu diri anda dengan menulis hal-hal yang Anda ketahui dan yang belum Anda pahami; 5) Alokasikan sumber daya.

Materi 3 mayoritas berisi kegiatan dan diberi title: Bekerja Meraih Prestasi Tertinggi. Sebagai kelanjutan materi sebelumnya, aktivitas pada sesi ini dirancang untuk mendorong peserta memiliki semangat kompetisi. Semangat bersaing secara sehat, menjadikannya kebiasaan dalam beraktivitas. Baik individu

maupun kelompok diajak terlibat bermain dan belajar dalam setting persaingan dalam ruangan.

Sesi selanjutnya adalah: Refleksi. Berisi kesimpulan dan renungan akan inti materi pelatihan yang diperoleh dengan harapan peserta dapat memperoleh sesuatu sesuai dengan tujuan pelatihan. Pada bagian ini mayoritas peserta menyampaikan opini mereka terhadap pelaksanaan kegiatan. Beberapa diantaranya menyampaikan rasa terima kasih karena telah mendapatkan materi yang bermanfaat selama dua hari kegiatan, sebagian mengurai apa yang mereka peroleh dan peluang mengimplementasikannya, namun sebagian yang lain juga memberi masukan agar kegiatan seperti ini dapat terus dikembangkan sehingga dapat menjangkau peserta sesuai kebutuhan masing-masing.

Pada bagian akhir acara: Evaluation & Closing. Pelaksana juga melakukan evaluasi kegiatan dengan penekanan pada sejauh mana pelatihan mampu diserap dengan membandingkan sebelum dan setelah pelatihan. Evaluasi lebih sebagai masukan bagi pelaksana agar pelatihan selanjutnya dapat lebih efektif sesuai tujuan. Beberapa masukan dari peserta seperti kegiatan sebaiknya dilakukan secara berjenjang atau dikelompokkan secara homogen sehingga dapat mengoptimalkan materi agar benar-benar dapat fokus sesuai kebutuhan pesertanya. Untuk menjangkau peserta yang heterogen, penjenjangan pelatihan sebaiknya dilakukan agar bisa berjalan optimal dan benar-benar berdaya guna secara langsung kepada setiap peserta.

Sebagai contoh, dalam sesi teknik penyelesaian masalah dapat dipecah lagi menjadi beberapa bagian seperti fokus pada pemecahan masalah secara individu, kelompok atau organisasi yang memiliki spektrum yang lebih luas. Beberapa masukan ini tentu saja menjadi bahan berharga bagi pelaksana agar kegiatan serupa dapat dioptimalkan dimasa akan datang.

## Hasil

Pelatihan ini sejatinya hadir untuk memberikan sentuhan *softskill* terutama bagi kaum muda agar mereka dapat mengenali diri dan potensinya. Hasilnya akan terasa kemudian. Terbukti selama dua hari pelatihan, pihak pelaksana mayoritas mendapatkan *feedback* positif dari para peserta meskipun dengan beberapa catatan:

- *Level of heterogeneity* peserta harus dipertimbangkan agar materi yang disampaikan benar-benar bisa dioptimalkan. Jika peserta homogen, kelas dapat dikelompokkan dan materi lebih mudah dirancang agar menyentuh kebutuhan seluruh peserta.
- Diperlukan komunikasi awal dengan pihak terkait, termasuk calon peserta yang akan hadir sehingga susunan materi yang akan disampaikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta.
- Sinkronisasi materi sejak awal mutlak dilakukan agar pelatihan memiliki *flow* yang baik, untuk itu evaluasi tim in-

struktur mutlak dilakukan setiap kali sesi materi berakhir.

- Dalam pelatihan *softskill* keterampilan pembicara/tim instruktur sangat penting bagi efektivitas pelatihan, untuk itu ketersediaan SDM yang sesuai menjadi unsur yang harus diperhatikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berbeda dengan pelatihan yang bersifat *hardskill*, pelatihan dengan *softskill* terkadang terabaikan. Ada banyak alasan seperti outputnya sulit diukur, keberadaannya tidak terlalu penting sehingga tidak menjadi prioritas atau persepsi bahwa *softskill* akan muncul dengan sendirinya tanpa perlu dipelajari. Pandangan yang terakhir tidak sepenuhnya salah, sebab selama ini sekolah-sekolah formal yang kita kenal dan tempat kita menimba ilmu memang jarang mengenalkan *softskill*. Sebaliknya *hardskill*-lah yang menjadi fokusnya dan sebagian justru percaya bahwa semuanya bisa berjalan tanpa harus menyeimbangkan keduanya.

Namun belakangan muncul gelombang baru pendidikan yang menuntut keseimbangan antara keduanya. Para siswa atau siapa pun mereka selain dituntut memiliki keterampilan (*hardskill*), seperti akademik serta keterampilan lainnya juga membutuhkan keahlian lain yang bersifat *softskill*, seperti keterampilan membangun relasi dengan orang lain, menjaga hubungan, mampu memotivasi diri sendiri. Harus diingat bahwa manusia bukanlah robot,

melainkan makhluk sosial yang butuh interaksi dengan lingkungan dimana dia berada, sehingga keseimbangan keduanya justru akan memiliki efek lebih kuat dan mutlak adanya. Lingkungan kerja misalnya tidak hanya menuntut keterampilan kerja yang mumpuni tetapi juga kemampuan bekerjasama dalam tim, mampu memotivasi dan menginspirasi diri sendiri dan orang lain sehingga setiap tugas dapat terselesaikan dengan optimal.

### Saran

Selama proses pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan masukan untuk kegiatan sejenis dimasa yang akan datang:

- Formulir tanda kesiapan peserta harus dilakukan sedemikian rupa sehingga informasi awal tentang demografi peserta dapat teridentifikasi dengan baik. Hal ini penting terutama untuk mengetahui level kebutuhan dari setiap peserta.
- Pengelompokan dan penjenjangan peserta ideal dilakukan untuk mengoptimalkan tujuan pelatihan, namun dalam realitasnya sulit dilakukan karena membutuhkan jumlah peserta yang signifikan disetiap level/kelompok serta sumber daya instruktur yang cukup memadai
- Hampir seluruh peserta memiliki kesan positif terhadap kegiatan pelatihan. Mereka juga berharap kegiatan jika kegiatan serupa dilaksanakan mereka dapat diundang kembali. Saran agar

kegiatan pelatihan dilaksanakan secara regular juga perlu digaris bawahi meskipun relatif sulit terealisasi, kecuali ada kepastian pendanaan dari pihak-pihak terkait.

## KEPUSTAKAAN

Abraham H. Maslow (1970). "Motivation and Personality". Harper & Row, Publishers, Inc.

Abin Syamsuddin Makmun. (2003). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT.Rosda Karya Remaja.

Jim Cathcart (2016). "The Self-Motivation Handbook". Motivational Press, Inc, Meulborne, Florida 32935.

Siagian, S. P. (2004). "Teori Motivasi dan Aplikasinya". Rineka Cipta Jakarta.

Zimmerman, BJ, A. Bandura, and M. Martinez-Pons. "Self-Motivation for Academic Attainment: The Role of Self-Efficacy Beliefs and Personal Goal Setting." *American educational research journal* 29, no. 3 (1992): 663-676.

<http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/27/mengenal-beberapa-tokoh-psikologi/jam15.36>, tanggal 9Maret 2009.

[https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/36863728/Teori-Teori%20Motivasi\\_\\_AKHMAD\\_SUDRAJAT\\_\\_TENTANG\\_PENDIDIKAN.pdf?response-content-disposition=inline%](https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/36863728/Teori-Teori%20Motivasi__AKHMAD_SUDRAJAT__TENTANG_PENDIDIKAN.pdf?response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DTeori-Teori_Motivasi.pdf&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A%2F20191021%2Fus-east-1%2Fs3%2Faws4_request&X-Amz-Date=20191021T073548Z&X-Amz-Expires=3600&X-Amz-SignedHeaders=host&X-Amz-Signature=78b891e9e9123ddf46fc65f8d7bba8143d0a2e7e169c4da891d5431aefb30a5f)

3B%20filename%3DTeori-Teori\_Motivasi.pdf&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A%2F20191021%2Fus-east-1%2Fs3%2Faws4\_request&X-Amz-Date=20191021T073548Z&X-Amz-Expires=3600&X-Amz-SignedHeaders=host&X-Amz-Signature=78b891e9e9123ddf46fc65f8d7bba8143d0a2e7e169c4da891d5431aefb30a5f.

Lampiran:

Jadwal dan Rencana Materi Pelatihan

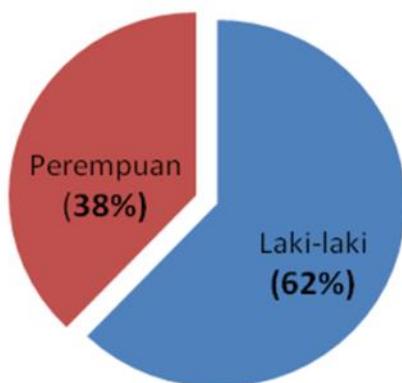
**Hari 1:**

Waktu	Durasi	Materi / Aktivitas
08.00 – 09.30	1:30	<b>Ice Breaking: Who Am I</b>
09.30 – 10.00	0:30	Snack & Coffee Break
10.00 – 12.00	1:30	<b>Mengasah Potensi Diri</b>
12.00 – 13.00	1:00	Lunch
13.00 – 14.30	1:30	<b>Games (Aktivitas Luar Ruang)</b>
14.30 – 15.00	0:30	Snack & Coffee Break
15.00 – 16.30	1:30	<b>Esensi Pemuda Sebagai Pelaku Masa Depan</b>
16.30 – 17.00	0:30	Evaluation

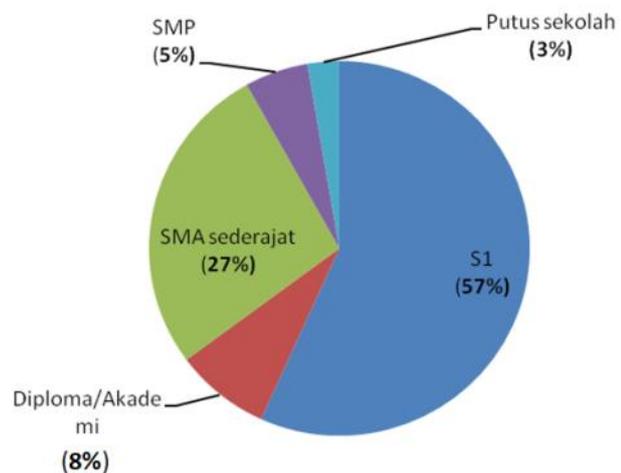
**Hari 2:**

Waktu	Durasi	Materi / Aktivitas
08.00 – 09.30	1:30	<b>Kisah Inspiratif: Sukses Adalah Hak Asasi Anda</b>
09.30 – 10.00	0:30	Snack & Coffee Break
10.00 – 12.30	2:30	<b>Memecahkan Masalah, Membangun Kemandirian</b>
12.30 – 13.00	0:30	Evaluation
13.00 – 14.30	1:30	<b>Games: Bekerja Meraih Prestasi Tertinggi</b>
14.30 – 15.00	0:30	Snack & Coffee Break
15.00 – 16.30	1:30	<b>Reflection</b>
16.30 – 17.00	0:30	Evaluation & Closing

**Komposisi Peserta**



**Pendidikan Peserta**



**Aktivitas Kegiatan**



Dinamika kelompok



Mengasah potensi, berani berargumentasi